

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011), Teori Sinyal (*Signaling Theory*) adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang mencerminkan upaya manajemen dalam merealisasikan kepentingan pemilik. Informasi yang disampaikan perusahaan menjadi sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investor dan pelaku pasar. Pada dasarnya, informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi yang disampaikan mengandung nilai positif (*good news*), maka pasar akan bereaksi positif, yang dapat tercermin dari meningkatnya volume perdagangan saham menurut Jogiyanto (2000). Sebaliknya, jika informasi tersebut merupakan *bad news*, maka pasar akan memberikan reaksi negatif. Dengan demikian, informasi yang

disampaikan perusahaan akan berdampak pada persepsi investor dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai harga saham yang beredar di pasar, yang mencerminkan jumlah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh kepemilikan atas perusahaan (Kalsum & Oktavia, 2021). Secara umum, nilai perusahaan sering diukur berdasarkan nilai pasar, karena nilai pasar mencerminkan potensi kemakmuran bagi pemegang saham, terutama apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Meningkatkan nilai perusahaan berarti secara bersamaan meningkatkan kesejahteraan investor, yang menjadi tujuan utama perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuniastri & Kumalasari (2021) bahwa nilai perusahaan penting dalam menilai tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin baik nilai perusahaan, sehingga investor cenderung mempertimbangkan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Winoto & Arifin, 2024).

Pada penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan seberapa besar pasar menilai nilai buku saham perusahaan. PBV merupakan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Simangunsong et al., 2016). Semakin tinggi

rasio PBV, semakin baik perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, karena hal ini mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan Nurhayati (2013). Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV sesuai dengan Hidayati & Meidiaswati (2023) yaitu sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya Menurut Hery (2017). Tujuan operasional dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dalam memaksimal profit.

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Aset (ROA)*. ROA (*Return On Aset*) adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja operasional yang semakin

baik (Syafitri & Arief, 2021). Menurut Jonnardi (2020) rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.1.4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017). Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan serta seberapa besar perusahaan bergantung pada dana yang berasal dari utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki akses pendanaan yang cukup baik dari pihak eksternal, khususnya kreditur, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha. Selama perusahaan mampu mengelola kewajibannya secara tepat, penggunaan utang tidak selalu dipandang sebagai hal yang merugikan, melainkan dapat membantu meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas skala usaha perusahaan.

Pada penelitian ini, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan untuk mengetahui struktur pendanaan yang digunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang

dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER yang berada pada tingkat yang wajar dan dikelola secara baik dapat mencerminkan strategi pendanaan perusahaan dalam mendukung pertumbuhan usaha, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Yasmita Eyato et al., 2024). Menurut Pamungkas & Haryanto (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Utang}{Ekuitas}$$

2.1.5. Likuiditas

likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera terpenuhi menurut (Sumarni & Soeprihanto, 2014). Pentingnya rasio likuiditas ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor dan rasio ini juga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya (E. Y. A. Jonnardi, 2020). Sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor.

Apabila suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya maka harus mempunyai kemampuan untuk melunasi semua kewajiban finansial yang segera dilunasi pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Gasuser, 2023).

Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui perusahaan sanggup atau tidaknya menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Kasmir (2017), perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) dapat ditentukan dengan menggunakan formula:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, total penjualan, dan total ekuitas perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi (Hartono, 2015).

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi (Fitri Prasetyorini, 2013). Menurut Hartono (2015), ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, dimana ukuran tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva

Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Dewantari et al., (2019) merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel II- 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Sundayana & Ariani (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan



No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
2	Mufidah & Sunarto (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
3	Sukanti & Rahmawati (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2021	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4	Taufiq & Kristanti (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
5	Sari & Hartono (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi(BEI 2019-2021)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh
6	Senandu (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2016- 2020.	positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
7	Abroti & Suwitho (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
8	Ulfa & Lukman (2025)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
9	Putra & Rosdiana (2025)	Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
10	Hafidz et al., (2025)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan



2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas pada dasarnya menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Ketika tingkat profitabilitas meningkat, hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Kondisi ini dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan modal,

sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham yang pada akhirnya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Kurnia, 2019). Dalam *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai informasi positif yang disampaikan perusahaan kepada investor, di mana sinyal tersebut menandakan kualitas serta prospek usaha yang lebih menjanjikan. Respon investor yang positif biasanya terlihat dari meningkatnya minat terhadap saham perusahaan, yang kemudian mendorong harga saham naik dan pada akhirnya tercermin pada peningkatan nilai perusahaan (Putra & Lestari, 2016).

Profitabilitas yang kuat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai fondasi keuangan yang stabil serta ruang yang lebih luas untuk memperluas kegiatan usahanya di masa datang (Brigham & Houston, 2014). Menyebut bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba konsisten cenderung memiliki risiko lebih rendah karena keuntungan tersebut dapat digunakan untuk menutup kewajiban, membiayai operasional, sekaligus mendukung pertumbuhan perusahaan. Situasi seperti ini menumbuhkan kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, profitabilitas sering kali berhubungan positif dengan nilai perusahaan semakin besar laba yang dicapai, semakin menarik perusahaan tersebut di mata pasar Sari & Priyadi (2016). Temuan ini sejalan dengan penelitian sukanti & Mia Rahmawati (2023) Pengaruh

profitabilitas, menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017). Rasio ini menunjukkan struktur pendanaan perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana yang berasal dari utang. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki akses pendanaan yang baik dari pihak eksternal, khususnya kreditur, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan usaha.

Perusahaan mampu mengelola kewajibannya secara tepat dan bertanggung jawab, penggunaan utang justru dapat membantu meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas skala usaha perusahaan (Febrianto & Rahayu, 2015). Dari sudut pandang investor, perusahaan yang memiliki tingkat utang tetapi dikelola dengan baik dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan yang baik. Dalam perspektif teori sinyal, kondisi tersebut dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, pengelolaan solvabilitas yang baik berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Putra & Rosdiana (2024)

Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian Hafidz *etal.*,(2025) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki Erliana (2018). Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan mampu menjaga kelancaran aktivitas operasional tanpa mengalami kesulitan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo. Kondisi tersebut menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai tingkat keamanan dan risiko perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan yang memiliki likuiditas yang memadai akan memberikan sinyal positif kepada pasar karena dinilai mampu mengelola keuangan secara efektif dan memiliki risiko gagal bayar yang relatif rendah. Kepercayaan investor yang meningkat terhadap keuangan perusahaan akan mendorong meningkatnya permintaan atas saham perusahaan, sehingga harga saham berpotensi naik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya lebih siap dalam menjaga operasional serta memanfaatkan peluang pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, likuiditas sering kali

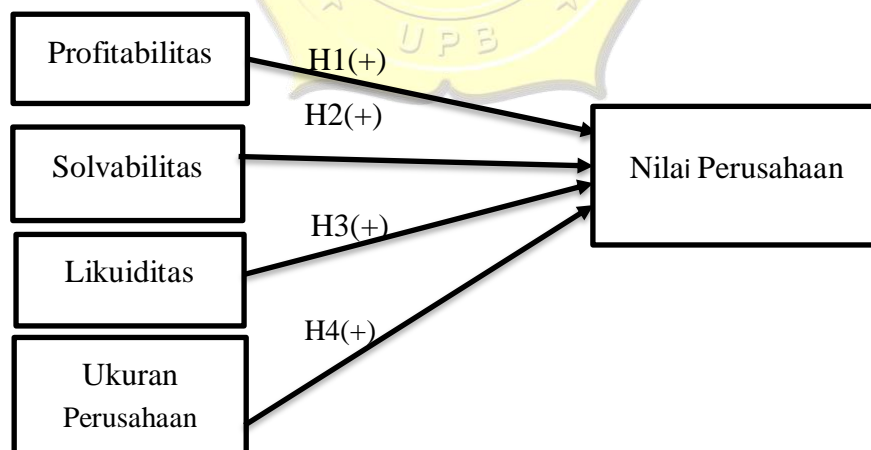
dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sejumlah penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah & Sunarto (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dany Mashehi Restu Putra & Riska Rosdiana (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula peluang peningkatan nilai perusahaan karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, total penjualan, dan total ekuitas perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013), perusahaan dengan ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi pertumbuhan yang baik, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh akses ke pasar modal. Dalam sudut pandang *signaling theory*, kondisi ini dapat dipersepsikan oleh investor sebagai sinyal positif mengenai

prospek perusahaan. Sinyal tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor dan menghasilkan respons pasar yang baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan dengan ukuran yang besar mencerminkan adanya perkembangan dan pertumbuhan usaha yang relatif stabil. Hasil penelitian terdahulu Anisah tri woko sukanti & Mia Ika Rahmawati (2023) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan temuan penelitian dari Ulfa & Lukman (2025) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4. Model Empiris



Gambar II - 1
Model Empiris

2.5. Hipotesis

Hipotesis yang dibangun berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4: Ukuran perusahaan positif terhadap nilai perusahaan

